

## ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN TEORI NOLTING

Amelya Salsabila Putri Nandilah<sup>1)\*</sup>, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas<sup>2)</sup>, Evinna Cinda Hendriana<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Jl. STKIP – Kel. Naram, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79151

<sup>2)</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Jl. STKIP – Kel. Naram, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79151

<sup>3)</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Jl. STKIP – Kel. Naram, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79151

[\\*melya1492@gmail.com](mailto:melya1492@gmail.com)

Diterima: 12 08 2024

Direvisi: 15 10 2024

Disetujui: 19 10 2024

### ABSTRACT

*This research aims to: (1) describe students' mistakes in solving mathematics story problems based on Nolting's theory; (2) describe the factors that cause students to make mistakes in solving mathematics story problems based on Nolting's theory. This research uses qualitative research with descriptive research methods. The data collection technique used was a measurement technique in the form of a math story question test sheet and an interview guide. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that: (1) the types of errors made by students include. Data is collected through mathematics history and interview guides, followed by data analysis which includes reduction, visualization, and inferences. The findings indicate that students make several types of errors: unintentional errors (25%), conceptual errors (24.9%), errors in using concepts (27.7%), and errors in performance/testing (25.2%). These mistakes can be attributed to internal factors like lack of understanding and interest in math, as well as external factors such as peer influence and health issues. Overall, the study highlights the complexity of students' mathematical difficulties in solving historical problems and emphasizes the need for targeted instructional strategies to address these challenges. It is hoped that the results of this research can be used as a consideration for teachers to choose the right learning method to overcome students' mistakes in solving story problems.*

**Keywords:** *Error Analysis, Mathematics Story Problems, Nolting Theory*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori Nolting; (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori Nolting. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran berupa lembar tes soal cerita matematika yang berjumlah 3 soal dan pedoman wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis kesalahan yang dilakukan siswa meliputi; kesalahan kecerobohan sebesar 25 % kesalahan ini siswa tidak dapat menuliskan kembali komponen penting dalam soal, kesalahan konsep 24,9% kesalahan ini siswa tidak dapat menentukan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan masalah, kesalahan penerapan konsep 27,7% dimana siswa gagal melakukan perhitungan dengan operasi yang telah dipilih sebelumnya, dan kesalahan saat pengerjaan tes 25,2% siswa dalam pengerjaan soal*

*tidak menuliskan Langkah-langkah pengerjaan yang sistematis dan tidak membuat kesimpulan diakhir pengerjaan soal. (2) faktor yang menjadi penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketelitian siswa tidak dapat menuliskan semua informasi atau komponen penting dalam soal dengan lengkap, kurang memahami soal karena tidak senang dengan mata Pelajaran matematika dan gagal untuk menentukan operasi matematika yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan karena terburu-buru karena ingin menyaingi teman dan terburu-buru ingin bermain bersama teman. Faktor eksternal, yaitu siswa tidak mampu menyelesaikan soal karena tergantung dengan teman, dan kesehatan siswa saat mengerjakan soal. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar mampu mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita*

***Kata kunci: Analisis Kesalahan, Soal Cerita Matematika, Teori Nolting***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang membawa peran sebagai tempat bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan dan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan terjadi semenjak seseorang lahir dan akan terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirtarahardja (Ramlah, 2018) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia ini. Pendidikan juga dapat dimakanai sebagai prose interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, yang dapat terjadi pada pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Salah satu pendidikan formal yang dipelajari siswa yakni matematika (Dewi, dkk, 2020)

Matematika merupakan satu diantara bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa, karena merupakan sarana pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, melalui pendidikan matematika siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang dapat berpikir logis, kritis, teliti, kreatif, inovatif, kerja keras serta optimis. Selain itu pembelajaran matematika juga menjadi sarana siswa dalam melakukan

kegiatan memecahkan masalah melalui berpikir yang logis (Astriani, dkk, 2023).

Maple matematika perlu dibelajarkan kepada siswa dan pelajar mulai sejak awal agar membekali mereka pada pembelajaran selanjutnya. Matematika merupakan suatu perantara dalam melatih ketrampilan, kemampuan dan pemahaman dalam pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan sehari-hari (Setyawan, D., & Putra, C. A, 2020)

Di Sekolah dasar (SD) merupakan awal mula siswa belajar matematika, dimana aspek yang dikembangkan adalah berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis dan berkolaborasi (Sunaryo, 2019). Salah satu sasaran dari pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006). Asih (2017) mengungkapkan bahwa soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah soal cerita dan sangat penting digunakan dalam pembelajaran matematika, dikarenakan soal cerita dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Soal cerita merupakan bentuk soal yang menyajikan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari masalah yang perlu dipecahkan untuk mendapatkan jawaban (Nurjanatin, 2017).

Selain itu, pembelajaran memecahkan masalah soal cerita menjadi bagian yang terintegrasi dari kurikulum matematika sekolah

dasar didasarkan oleh beberapa alasan. Menurut Kramer (Mufangati, 2018) alasan pentingnya pembelajaran soal cerita, yaitu: (1) kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki oleh orang dewasa berhubungan erat dengan ketelitian instruksi pemecahan masalah matematika yang mereka pelajari di sekolah; (2) Soal cerita menunjukkan kepada siswa tentang pentingnya mengenali masalah dan kebutuhan memiliki keterampilan tersebut; dan (3) Permasalahan dalam soal cerita memberi situasi yang bermakna untuk melatih keterampilan komputasi (perhitungan) siswa.

Mengingat pentingnya soal cerita dalam pembelajaran matematika, maka dalam pembelajaran harus memperhatikan keterfasilitasan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Menyelesaikan soal cerita matematika dilakukan dengan tahap penyelesaian masalah untuk mendapatkan penyelesaian yang terbaik dimulai dari apa yang dimaksud apa yang ditanyakan dan bagaimana penyelesaiannya. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan soal cerita adalah tingkat ketelitian siswa, karena siswa yang memiliki sikap teliti akan menyelesaikan penyelesaian soal yang memiliki akurasi yang tinggi (Putri, dkk, 2022)

Akan tetapi, soal matematika berbentuk uraian cerita jarang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan dalam evaluasi pembelajaran hanya sedikit memasukkan soal matematika berbentuk uraian cerita, sehingga kemampuan penyelesaian masalah siswa sulit berkembang dan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk uraian cerita juga masih terjadi (Siregar, 2018). Menurut Siswandi, dkk (2016) rendahnya kemampuan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam menyelesaikan soal cerita ini memungkinkan adanya pengaruh bagi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual ketika siswa tersebut telah melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi seperti tingkat SMP.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada

tanggal 15 Mei 2024 dengan guru kelas IV SDN 2 Singkawang didapat informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dari soal matematika berbentuk cerita masih kurang baik, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah kontekstual seperti soal cerita terlebih lagi dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan. Dalam penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Alwadinata, 2024) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitiannya kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa seperti kesalahan membaca petunjuk, kesalahan mengubah soal matematika berbentuk uraian cerita ke dalam bentuk kalimat matematika serta kesalahan dalam menentukan konsep yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

Salah satu solusi yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu dengan mempelajari kelemahan-kelemahan apa saja yang dialami oleh siswa dengan cara di analisis. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa perlu di analisis agar dapat diketahui jenis kesalahan apa saja yang sering dilakukan dan mengapa kesalahan tersebut dilakukan oleh siswa. Jika penyebab kesalahannya sudah diketahui, maka siswa yang bersangkutan diharapkan dapat menghindari kesalahan tersebut dan guru dapat memberikan bantuan kepada siswanya.

Untuk membantu menemukan penyebab dan jenis kesalahan yang terjadi pada pekerjaan siswa ketika menyelesaikan masalah soal matematika berbentuk soal uraian cerita, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis berdasarkan Teori Nolting. Teori Nolting merupakan satu metode untuk menemukan jenis kesalahan yang dilakukan siswa ketika melakukan tes. Pengelompokan kesalahan siswa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nolting (Darmawati, dkk, 2016) dikelompokkan menjadi enam yaitu; (1) Kesalahan membaca

petunjuk; (2) Kesalahan kecerobohan; (3) Kesalahan Konsep; (4) Kesalahan penerapan konsep; (5) Kesalahan saat penerapan konsep; dan (6) Kesalahan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes cerita matematika materi bilangan cacah dan pedoman wawancara untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2019). Pemilihan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa di kelas V SDN 2 Singkawang dalam menyelesaikan soal cerita Matematika berdasarkan Teori Nolting pada materi operasi Hitung bilangan cacah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes yang berisi 3 soal cerita materi operasi pecahan dan pedoman wawancara untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SDN 2 Singkawang. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan secara interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data (triangulasi data) dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memberikan soal tes cerita matematika dan melakukan wawancara didapatkan hasil rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori nolting pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Nolting

No	Indikator	Nomor Soal / (%)						Total	Rata-rata
		1	%	2	%	3	%		
1	Kesalahan Kecerobohan	6	25	5	20,8	7	29,2	75%	25%
2	Kesalahan Konsep	5	20,8	8	33,3	5	20,8	74,9%	24,9%
3	Kesalahan penerapan Konsep	5	20,8	6	25	9	37,5	83,3%	27,7%
4	Kesalahan pada saat melakukan tes	6	25	5	20,8	7	29,8	75,6%	25,2%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada masing-masing soal tes. butir soal nomor 1 terdapat 6 siswa (25%) yang melakukan kesalahan kecerobohan, 5 siswa (20,8%) melakukan kesalahan konsep, 5 siswa (20,8%) melakukan kesalahan penerapan konsep, dan 6 siswa (25%) melakukan kesalahan pada saat melakukan tes. Pada butir soal nomor 2, terdapat 5 (20,8%) melakukan kesalahan kecerobohan, 8 siswa (33,3 %) melakukan kesalahan kosep, 6 siswa (25%) melakukan kesalahan penerapan konsep dan 5 siswa (20,8%) melakukan kesalahan pada saat melakukan tes. Serta pada butir soal nomor 3, terdapat 7 siswa (29,2%) melakukan kesalahan kecerobohan, 5 siswa (20,8%) melakukan kesalahan kosep, 9 siswa (37,5%) melakukan kesalahan penerapan konsep dan 7 siswa (29,8%) melakukan kesalahan pada saat melakukan tes. Secara umum jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesalahan penerapan konsep dengan rata-rata 27,7%, kesalahan pada saat pengerjaan tes dengan rata-rata 25, 2%, kesalahan kecerobohan 25 % dan kesalahan konsep 24,9%.

Data kesalahan pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada butir soal nomor 1, kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan kecerobohan dan kesalahan pada saat

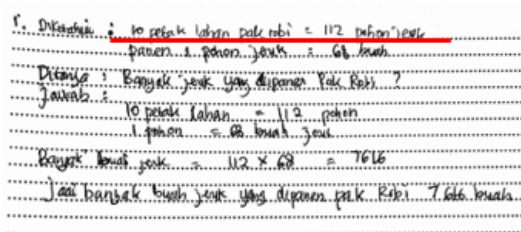
melakukan tes. Pada butir soal nomor 2 kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan konsep, serta pada butir soal nomor 3 kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan pada pemahaman konsep.

Temuan-temuan penting tersebut diantaranya adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori nolting dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori nolting.

### 1. Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Nolting

Berdasarkan analisis dari kesalahan siswa dari pengerjaan soal cerita yang telah dianalisis dengan menggunakan teori Nolting diketahui bahwa, secara umum kesalahan yang ditemui dalam menyelesaikan soal pada siswa yaitu kesalahan kecerobohan, kesalahan konsep, kesalahan penerapan konsep dan kesalahan pada saat pengerjaan tes. Adapun indikator pada kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita sebagai berikut:

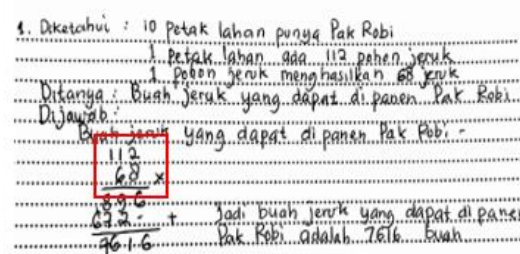
- a. Siswa yang mengalami kesalahan kecerobohan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat menyelesaikan ketiga soal yang diberikan, tapi hasilnya kurang tepat, ini dikarenakan siswa tidak menuliskan komponen informasi penting yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal sehingga dalam penyelesaian soal yang diberikan kurang mengetahui apa yang sebenarnya akan mereka selesaikan. Cuplikan kesalahan kecerobohan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Cuplikan kesalahan kecerobohan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Padahal dengan menuliskan atau mendaftar komponen atau informasi penting dalam soal akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada mereka dalam bentuk soal cerita. Hal ini sejalan dengan Putra, Jaeng & Sukayasa (dalam Sukmawati & Amelia, 2020) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan melakukan kesalahan apabila siswa tidak menuliskan informasi penting yang ada pada permasalahan.

- b. Siswa yang mengalami kesalahan konsep dalam menyelesaikan soal cerita matematika diketahui belum mampu menyelesaikan ketiga soal dengan benar siswa hanya mengalihkan jawabannya saja dikarenakan siswa belum memilih atau menentukan operasi apa yang tepat digunakan untuk menyelesaikan soal sehingga siswa sembarangan memilih operasi hitung yang mereka akan gunakan dalam menyelesaikan soal. Cuplikan kesalahan konsep dapat dilihat pada gambar 2.

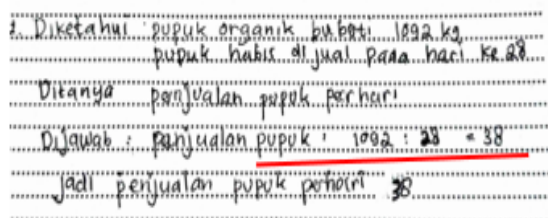


Gambar 2. Cuplikan Kesalahan Konsep siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Hal ini sejalan dengan Farida (2015) yang menyatakan kesalahan konsep terjadi karena siswa tidak dapat memilih atau menentukan rumus (operasi) yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

- c. Siswa yang mengalami kesalahan penerapan konsep hanya mengetahui operasi hitung tetapi tidak bisa untuk menyelesaikannya. Karena kurangnya pemahaman siswa terhadap terhadap soal dan hanya menuliskan apa yang diketahui saja, kebanyakan siswa mengetahui bentuk

operasi apa yang digunakan dalam menyelesaikan soal tetapi tidak dapat menghitung dengan benar dan tepat atau tidak dapat menerapkannya dalam penyelesaian soal. Cuplikan kesalahan penerapan konsep dapat dilihat pada gambar 3

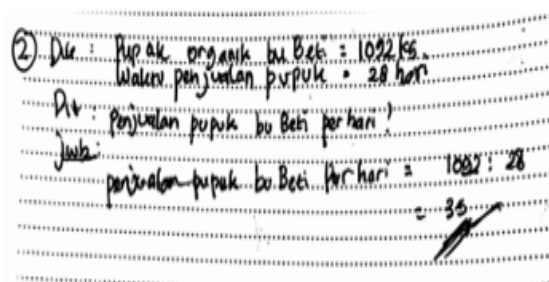


**Gambar 3. Cuplikan kesalahan penerapan konsep siswa dalam menyelesaikan soal cerita**

Siswa salah pada proses perhitungan maka otomatis jawaban akhir siswa juga salah. Hal ini sejalan dengan Ulfah (Hanifaturochmah, dkk. 2021) yang menyatakan siswa yang telah menguasai kemampuan operasi hitung bilangan, akan dapat melakukan operasi – operasi hitung lainnya namun jika siswa melakukan kesalahan pada tahap ini siswa tetap dapat melanjutkan pengerjaan proses berikutnya yaitu menulis jawaban akhir tetapi jawaban terakhir siswa pasti salah.

- d. Siswa yang mengalami kesalahan pada saat pengerjaan tes, cenderung tidak menuliskan langkah-langkah sistematis dalam menjawab permasalahan tetapi jawabannya benar. Kemudian siswa juga tidak menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan kepadanya. Kesalahan penentuan hasil jawaban terjadi karena siswa mengosongkan jawaban, tidak menyelesaikan semua langkah penyelesaian jawaban, dan tidak memberikan kesimpulan akhir jawaban. Kesalahan penentuan hasil jawaban yang dilakukan siswa antara lain siswa hanya menulis kembali soal yang diberikan tanpa menjawabnya, siswa tidak menyelesaikan jawaban akhir dari soal meskipun langkah sebelumnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar, lalu selanjutnya banyak siswa yang tidak menuliskan kesimpulan akhir jawaban.

Cuplikan kesalahan pada saat pengerjaan tes dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Cuplikan kesalahan saat mengerjakan tes siswa dalam menyelesaikan soal cerita**

Menurut Hidayat (dalam Darmabwati, Irawan, & Chandra, 2017) mengungkapkan salah satu kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa tidak memberikan jawaban lengkap dari soal yang diberikan, sehingga menyebabkan jawaban menjadi salah. Selain itu, ada juga peserta didik yang tidak memberikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan Puspita (dalam Aisyah, Hariyani & Dinullah, 2019) menyatakan bahwa peserta didik melakukan kesalahan dengan tidak menuliskan kesimpulan ataupun menuliskan kesimpulan namun salah.

## 2. Faktor yang Menyebabkan Siswa Melakukan Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Nolting.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015).

Pada siswa dengan hasil tes tinggi jenis kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan pada saat melakukan tes faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita adalah faktor internal siswa seperti siswa tidak teliti dan lupa menuliskan Langkah detail pengerjaan yang seharusnya dan tidak biasa menuliskan kesimpulan di akhir

jawaban. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu pengaruh teman. Siswa dengan hasil tes tinggi ini memiliki sifat yang tidak ingin disaingi oleh temannya maka saat ada temannya yang sudah mengumpulkan soal terlebih dulu maka siswa tersebut buru-buru menyelesaikan agar bisa lebih cepat mengumpulkan soal pula.

Pada siswa dengan hasil tes sedang jenis kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan kecerobohan, kesalahan konsep kesalahan penerapan konsep dan kesalahan pada saat mengerjakan tes. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diketahui dari siswa untuk kesalahan tidak menuliskan kesimpulan adaah mereka tidak terbiasa menyelesaikan soal dengan membuat kesimpulan,

Kesehatan siswa saat mengerjakan soal tes diketahui siswa sedang tidak enak badan (sakit perut) sehingga tidak konsentrasi. Pada siswa dengan hasil tes sedang ini juga terdapat factor eksternal yaitu ketergatangan kepada temannya. Siswa tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga melakukan kesalahan-kesalahan sebab tidak bekerja sama dengan temannya

Pada siswa dengan hasil tes rendah jenis kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan kecerobohan, kesalahan konsep, kesalahan penerapan konsep dan kesalahan pada saat mengerjakan tes. faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diketahui dari siswa yaitu minat terhadap Pelajaran siswa tidak terlalu senang dengan mata Pelajaran matematika, sehingga sering sekali mengalami kesalahan konsep dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mulyadi (2015) yang mengungkapkan bahwa ketidakpahaman siswa dalam konsep menjadi faktor penyebab yang sering terjadi pada siswa.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal pula yang diketahui dari siswa yaitu faktor lingkungan sekitar (teman) yang menyebabkan siswa terburu-buru dalam menyelesaikan soal karena sudah ingin bermain bersama.

## SIMPULAN

**B**erdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 02 Singkawang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 02 Singkawang dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bilangan cacah adalah pada indikator kesalahan kecerobohan sebesar 25 % rata-rata siswa belum lengkap menuliskan komponen penting pada soal untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, pada indikator kesalahan konsep sebesar 24,9% siswa ditemukan tidak dapat menentukan operasi hitung matematika yang tepat untuk penyelesaian permasalahan yang diberikan, pada indikator kesalahan penerapan konsep sebesar 27,7 % siswa rata-rata siswa gagal melakukan operasi hitung dalam
2. menyelesaikan soal karena siswa tidak menjalankan operasi hitung dengan benar, dan pada indikator kesalahan pada saat pengerjaan tes sebesar 25, 2% rata-rata siswa tidak menuliskan Langkah-langkah pengerjaan soal secara sistematis dan tidak menuliskan kesimpulan di akhir pengerjaan soal cerita.
3. Faktor yang menyebabkan siswa kelas V SDN 02 Singkawang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bilangan cacah dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

## REFERENSI

- Alwandita, H. (2024). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 6(3), 15957-15966.
- Astri Asih, Dudung Priatna. (2017). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa SD. *ANTOLOGI UPI*, 5(1),
- Astriani, L., Yulianti, A., Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 124-130.
- Darmawati, E., Irawan, E.B., & Chandra, T. D. (2017). Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Teori Nolting. *Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang*.
- Dewi, Dara Kartika, Siti Sarah Khodijah, and Luvy Sylviana Zanthi. (2020). “Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP Pada Materi Statistika.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):1–7. doi: 10.31004/cendekia.v4i1.148
- Farida, N. (2015). Analisis kesalahan siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, (4(2)).
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30.  
<https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Mufangati, Ulil .A., & Jurasa , Osa. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Cerita matematika. *Jurnal Triadik*.17 (2), 32-45.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. (2017). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi luas permukaan balok di kelas VIII–F semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 22-31.
- Putri, A. F. H. (2022). Pola Pikir Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bangun Ruang: Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Holistika*, 6(2), 115-127.
- Ramlah, dkk. (2018). “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas VII SMPN Model Terpadu Madani”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1 (2), .182-194.
- Setyawan, D., & Putra, C. A. (2020). Pengaruh Logic-Mathematic Intelligence Dan Cognitive Load Theory Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Holistika*, 4(2), 96-100.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Dwina Purnamasari. (2018). “Anaisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Di SMP Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Cendekia..* 2 (3)
- Siswandi, Erlan, Imam Sujadi, and Riyadi. (2016). “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Pada Materi Segiempat Berdasarkan Analisis Newman Ditinjau Dari Perbedaan Gender.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4(7):633–43
- Sukmawati, S., & Amelia, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal materi Segiempat Berdasarkan Teori Nolting. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. IKIP Siliwangi*, 3(5), hlm. 423-432